ABSTRAK

Lutfi Dwi Septian, 1218010101, (2026) IMPLEMENTASI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN KLANGENAN KABUPATEN CIREBON

Program Percepatan Penurunan Stunting merupakan kebijakan pemerintah yang pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak mulai dari tingkat kabupaten hingga desa. Dalam pelaksanaannya di Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain penyampaian informasi yang belum optimal, keterbatasan sumber daya, koordinasi antar pelaksana yang perlu diperkuat, serta pelaksanaan tugas dan prosedur yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi kendala dalam mencapai tujuan percepatan penurunan stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon berdasarkan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Kerangka berpikir penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat aspek tersebut menjadi dasar untuk menganalisis pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Klangenan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap pelaksanaan program. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon dengan melibatkan informan dari Dinas Kesehatan, kecamatan, puskesmas, pemerintah desa, bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Klangenan telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal. Komunikasi program telah dilakukan melalui koordinasi antarinstansi, namun penyampaian informasi kepada pelaksana di tingkat bawah masih menghadapi kendala. Sumber daya pendukung relatif tersedia, tetapi terdapat keterbatasan yang menghambat pendampingan secara intensif dan anggaran terkait PMT. Disposisi pelaksana menunjukkan adanya komitmen dari para pelaksana terhadap program. Struktur birokrasi telah didukung pembagian tugas dan SOP, tetapi pelaksanaannya masih perlu diperkuat dan evaluasi berkala. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi, sumber daya, pelaksanaan SOP serta koordinasi untuk meningkatkan optimalisasi program.

Kata kunci: Implementasi Program, Percepatan Penurunan Stunting, Kecamatan Klangenan, Kabupaten Cirebon

ABSTRACT

Lutfi Dwi Septian, 1218010101, (2026) ***IMPLEMENTATION OF THE STUNTING REDUCTION ACCELERATION PROGRAM IN KLANGENAN DISTRICT, CIREBON REGENCY***

The Stunting Reduction Acceleration Program is a government policy whose implementation involves various stakeholders, ranging from the regency level to the village level. However, its implementation in Klangenan District, Cirebon Regency, still faces several issues, including suboptimal information dissemination, limited resources, the need to strengthen coordination among implementing agencies, and the implementation of duties and procedures that have not been fully optimized. These conditions indicate that the program implementation still faces various challenges in achieving its objectives of accelerating stunting reduction.

This study aims to examine the implementation of the Stunting Reduction Acceleration Program in Klangenan District, Cirebon Regency, based on four aspects: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure.

The conceptual framework of this study is based on George C. Edwards III's policy implementation theory, which consists of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. These four aspects serve as the basis for analyzing the implementation of the Stunting Reduction Acceleration Program in Klangenan District.

This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Informants were selected using purposive sampling based on their involvement in and knowledge of the program implementation. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The research was conducted in Klangenan District, Cirebon Regency, involving informants from the Health Office, district administration, community health centers, village government, village midwives, integrated health post cadres, and the community.

The findings indicate that the implementation of the Stunting Reduction Acceleration Program in Klangenan District has been carried out, but has not yet been fully optimized. Program communication has been established through inter-agency coordination; however, information dissemination to implementers at the lower administrative levels still faces challenges. Supporting resources are relatively available, but certain limitations hinder intensive assistance and the allocation of funds for supplementary feeding (PMT). The disposition aspect demonstrates the commitment of program implementers to carrying out the program. The bureaucratic structure is supported by a division of duties and Standard Operating Procedures (SOPs), but their implementation still needs to be strengthened and accompanied by regular evaluations. Therefore, improvements in communication, resources, SOP implementation, and coordination are necessary to optimize the program.

Keywords: *Program Implementation, Stunting Reduction Acceleration, Klangenan District, Cirebon Regency.*